

Pengaruh Peran Aktivitas Bermain Buku Cerita Bergambar dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini

Tina Magfiroh Inzany
STAIN Mandailing Natal, Indonesia
tinamgfirohinzany@gmail.com

Syamsiah Depalina Siregar*)
STAIN Mandailing Natal, Indonesia
syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id

*) Corresponding Author

Abstract: *This study aims to examine the influence of play-based activities using picture storybooks on the development of language skills in early childhood at TK Dharma Wanita, Kotanopan, Kotanopan District. Language skills are a crucial aspect of early childhood development, directly linked to communication abilities, message comprehension, and verbal or non-verbal expression. Playing with picture storybooks is a fun and effective approach to stimulate children's language abilities by combining visual elements, imagination, and verbal interaction. This research employed a quantitative method using a quasi-experimental design, involving an experimental group and a control group. The findings reveal that children engaged in picture storybook play activities showed a significant improvement in speaking, listening, vocabulary, and story comprehension compared to those who did not receive the same treatment. These results suggest that integrating picture storybooks into play activities is an effective strategy for enhancing early childhood language skills.*

Keyword: *Play Activity, Picture Storybooks, Language Skills, Early Childhood.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas bermain menggunakan buku cerita bergambar terhadap pengembangan keterampilan bahasa anak usia dini di TK Dharma Wanita, Kotanopan, Kecamatan Kotanopan. Keterampilan bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berkaitan langsung dengan kemampuan berkomunikasi, memahami pesan, dan mengekspresikan pikiran secara verbal maupun nonverbal. Aktivitas bermain dengan buku cerita bergambar menjadi pendekatan yang menyenangkan dan efektif untuk menstimulasi kemampuan berbahasa anak karena menggabungkan unsur visual, imajinasi, dan interaksi verbal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi eksperimen*), melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam aktivitas bermain dengan buku cerita bergambar mengalami peningkatan yang signifikan dalam aspek berbicara, mendengarkan, kosa kata, dan kemampuan memahami isi cerita dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan

perlakuan yang sama. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dalam aktivitas bermain dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan keterampilan bahasa anak usia dini.

Kata Kunci: Aktivitas Bermain, Buku Cerita Bergambar, Keterampilan Bahasa, Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Masa kanak-kanak merupakan periode emas (*golden age*) dalam kehidupan seseorang, di mana berbagai aspek perkembangan berlangsung sangat pesat, termasuk perkembangan bahasa. Pada usia dini, anak mulai membangun fondasi komunikasi yang akan digunakan sepanjang hidupnya. Keterampilan bahasa bukan hanya sekadar kemampuan untuk berbicara dan mendengarkan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami pesan, mengekspresikan ide dan perasaan, serta berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan bahasa anak usia dini menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan anak usia dini (PAUD).

Perkembangan bahasa anak usia dini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh besar adalah lingkungan belajar yang kondusif, termasuk strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan guru. Guru diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, merangsang daya imajinasi, dan mendorong anak untuk aktif berbicara serta mendengarkan secara efektif. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mendukung pengembangan bahasa adalah melalui aktivitas bermain dengan media buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar merupakan sarana edukatif yang sangat potensial dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak. Buku cerita tidak hanya menyediakan teks, tetapi juga menyajikan ilustrasi yang menarik perhatian anak. Ilustrasi tersebut membantu anak memahami isi cerita, menstimulasi imajinasi, serta memperkaya kosa kata dan struktur kalimat. Ketika anak terlibat secara aktif dalam bermain dengan buku cerita, mereka dapat menirukan bunyi, mengekspresikan perasaan tokoh, membuat prediksi, dan bahkan menciptakan cerita baru. Aktivitas ini melibatkan berbagai aspek keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca awal, dan memahami (Mutia, 2016).

Aktivitas bermain dengan buku cerita bergambar juga dapat meningkatkan interaksi verbal antara anak dengan guru maupun sesama teman. Anak didorong untuk bertanya, menjawab, menanggapi cerita, dan berdiskusi secara sederhana. Hal ini memberi ruang bagi anak untuk berlatih dan membangun kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa secara aktif. Dengan kata lain, buku cerita bergambar tidak hanya sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai alat bermain yang edukatif dan komunikatif.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua satuan pendidikan anak usia dini memanfaatkan buku cerita bergambar secara optimal dalam proses pembelajaran. Masih banyak pembelajaran yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan anak secara aktif. Padahal, bermain merupakan dunia anak dan media yang paling efektif dalam menanamkan berbagai aspek perkembangan, termasuk bahasa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian ilmiah guna membuktikan efektivitas aktivitas bermain menggunakan buku cerita bergambar terhadap pengembangan keterampilan bahasa anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita, yang berada di Kecamatan Kotanopan, sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana aktivitas bermain dengan buku cerita bergambar dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan bahasa anak. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan adanya potensi dan kebutuhan untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis permainan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam praktik pembelajaran PAUD, serta menjadi dasar pertimbangan bagi guru dan lembaga pendidikan anak usia dini dalam memilih metode yang efektif untuk pengembangan bahasa anak (Eka & Zubaidah, 2019).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa aktivitas bermain menggunakan buku cerita bergambar, dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut, namun mengikuti pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru. Tujuan dari penggunaan desain ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh perlakuan terhadap variabel keterampilan bahasa anak usia dini (Feky & dkk, 2024).

1. Subjek dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik peserta didik usia dini yang heterogen dalam hal kemampuan bahasa, serta karena sekolah ini telah menunjukkan keterbukaan terhadap penerapan inovasi pembelajaran berbasis media cerita. Subjek penelitian adalah anak-anak usia 4- 6 tahun yang duduk di kelompok B, dengan jumlah total 20 anak, yang dibagi menjadi dua kelompok: 10 anak pada kelompok eksperimen dan 10 anak pada kelompok kontrol. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan

teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan usia anak dan keseragaman kondisi latar belakang pendidikan.

2. Instrumen penelitian

Untuk mengukur keterampilan bahasa anak usia dini, peneliti menggunakan lembar observasi perkembangan bahasa yang disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa dalam Kurikulum 2013 PAUD. Indikator tersebut meliputi kemampuan berbicara (mengungkapkan ide, menceritakan kembali), mendengarkan (memahami cerita, mengikuti instruksi), memperkaya kosa kata, dan memahami isi cerita. Selain itu, digunakan pula pedoman wawancara dan dokumentasi sebagai data pendukung untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif mengenai proses dan tanggapan guru serta anak selama kegiatan berlangsung (Qomariyatus, 2020).

3. Prosedur penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 minggu, dengan jadwal kegiatan bermain buku cerita bergambar dilakukan 3 kali seminggu selama ± 30 menit per sesi. Prosedur perlakuan pada kelompok eksperimen melibatkan aktivitas sebagai berikut:

- a. Pengenalan buku cerita bergambar, termasuk memperlihatkan sampul dan menggali prediksi anak.
- b. Membacakan cerita dengan ekspresi dan intonasi yang menarik, diikuti dengan tanya-jawab sederhana.
- c. Aktivitas bermain peran, menggambar tokoh cerita, atau menyusun ulang cerita menggunakan gambar.
- d. Diskusi ringan dan refleksi dari anak-anak tentang cerita yang telah dibacakan.

Sedangkan pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah dan penugasan sederhana yang tidak menggunakan media buku cerita bergambar.

4. Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui:

- a. Observasi langsung terhadap aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung.
- b. Tes formatif keterampilan bahasa, dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan (pre-test dan post-test).
- c. Wawancara semi-terstruktur dengan guru untuk mengetahui persepsi mereka terhadap penggunaan buku cerita bergambar.
- d. Dokumentasi berupa foto kegiatan, rekaman suara atau video (jika memungkinkan), dan hasil karya anak-anak.

5. Teknik analisis data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji t (t-test) untuk dua sampel bebas, guna mengetahui

perbedaan hasil keterampilan bahasa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum dilakukan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat analisis. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Hasil analisis kuantitatif ini kemudian didukung oleh analisis deskriptif kualitatif berdasarkan catatan observasi dan wawancara, guna memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai respons anak, keterlibatan selama kegiatan, serta dinamika proses pembelajaran yang terjadi (Aeng, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas bermain buku cerita bergambar terhadap pengembangan keterampilan bahasa anak usia dini di TK Dharma Wanita, Kotanopan. Untuk menjawab tujuan tersebut, dilakukan pengumpulan data melalui tes keterampilan bahasa (pre-test dan post-test) serta observasi terhadap dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1. Hasil Pre-Test keterampilan bahasa anak

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok dilakukan pengukuran awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan bahasa. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki rata-rata kemampuan bahasa yang relatif setara, dengan sedikit variasi individual pada masing-masing anak.

- a. Kelompok Eksperimen menunjukkan nilai rata-rata pre-test sebesar 58,2 dari skala 100, dengan kategori perkembangan "mulai berkembang".
- b. Kelompok Kontrol memperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 57,5, juga dalam kategori "mulai berkembang".

Data ini menunjukkan bahwa kondisi awal kedua kelompok cukup setara, sehingga dapat diasumsikan bahwa perbedaan hasil nantinya disebabkan oleh perlakuan yang diberikan.

2. Hasil Post-Test setelah perlakuan

Setelah pelaksanaan kegiatan bermain buku cerita bergambar selama empat minggu kepada kelompok eksperimen, dilakukan post-test untuk mengukur perkembangan keterampilan bahasa.

- a. Kelompok Eksperimen mengalami peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata post-test mencapai 84,3, masuk dalam kategori "berkembang sangat baik".
- b. Kelompok Kontrol hanya mengalami peningkatan kecil dengan rata-rata nilai post-test sebesar 65,7, yang termasuk dalam kategori "berkembang sesuai harapan".

Kenaikan skor yang dialami kelompok eksperimen mencerminkan adanya peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan aktivitas bermain buku cerita bergambar.

3. Hasil observasi perkembangan bahasa anak

Selama proses kegiatan, dilakukan observasi terhadap perilaku verbal dan nonverbal anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak dalam kelompok eksperimen menunjukkan antusiasme tinggi selama bermain dengan buku cerita bergambar. Mereka lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, mengomentari isi cerita, dan meniru tokoh-tokoh dalam cerita. Selain itu, terjadi peningkatan dalam penguasaan kosa kata baru dan kemampuan menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat yang lebih runtut dan logis. Contoh hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak yang semula hanya menggunakan kalimat pendek mulai mampu menggunakan kalimat lengkap, menyisipkan kata sifat atau kata keterangan, serta menggunakan intonasi yang sesuai saat bercerita.

Sebaliknya, anak-anak dalam kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional cenderung pasif, hanya menjawab jika ditanya, dan jarang mengungkapkan pendapat atau menceritakan kembali dengan bebas. Interaksi verbal antar teman juga lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

4. Hasil wawancara dengan guru

Guru kelas yang mendampingi kelompok eksperimen menyatakan bahwa aktivitas bermain dengan buku cerita bergambar memberikan dampak positif yang nyata. Anak-anak menjadi lebih ekspresif, senang berkomunikasi, dan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun kalimat. Guru juga menyebutkan bahwa buku bergambar memudahkan anak dalam memahami isi cerita karena adanya dukungan visual. Sementara itu, guru pada kelompok kontrol mengamati tidak ada perubahan yang signifikan dalam penggunaan bahasa anak selama masa pembelajaran berlangsung. Metode konvensional yang digunakan cenderung membuat anak cepat bosan dan kurang termotivasi untuk berbicara.

5. Hasil analisis statistik

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji independent sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain dengan buku cerita bergambar secara signifikan berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan bahasa anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bermain dengan buku cerita bergambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan bahasa anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor keterampilan bahasa yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan tersebut mencakup berbagai aspek keterampilan bahasa, seperti kemampuan berbicara, mendengarkan, memperluas kosa kata, serta kemampuan memahami isi cerita. Temuan ini menguatkan teori bahwa bahasa anak berkembang secara optimal ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang bersifat menyenangkan, komunikatif, dan interaktif. Bermain dengan buku cerita bergambar memenuhi ketiga unsur tersebut. Anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga melihat ilustrasi, menyentuh buku, mengekspresikan kembali cerita melalui bahasa mereka sendiri, serta berdialog dengan guru dan teman. Aktivitas semacam ini menciptakan situasi yang sangat kaya akan rangsangan bahasa, yang pada akhirnya mempercepat dan memperdalam perkembangan keterampilan berbahasa.

Sejalan dengan pandangan Vygotsky, yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan penggunaan alat budaya, buku cerita bergambar dapat dipandang sebagai salah satu bentuk alat budaya yang penting dalam pembelajaran anak usia dini. Buku tidak hanya menyampaikan pesan melalui kata-kata, tetapi juga melalui gambar, yang menjadi jembatan pemahaman antara simbol dan makna. Ketika anak melihat ilustrasi dan menghubungkannya dengan kata-kata yang dibacakan atau dibicarakan, mereka secara tidak langsung membangun koneksi antara representasi visual dan bahasa verbal. Ini membantu anak dalam membentuk konsep, mengembangkan struktur bahasa, dan meningkatkan pemahaman terhadap makna (Ari, 2021). Selain itu, aktivitas bermain buku cerita bergambar juga memberikan ruang bagi anak untuk berpikir kritis dan kreatif. Anak diminta memprediksi cerita berdasarkan gambar sampul, mengimajinasikan kelanjutan cerita, dan bahkan menciptakan versi cerita mereka sendiri. Kemampuan ini melatih anak untuk berpikir logis, menyusun alur pikiran, serta menyampaikannya secara lisan dengan cara yang dapat dimengerti oleh orang lain. Dalam proses ini, keterampilan menyusun kalimat, penggunaan kosakata yang variatif, dan pemahaman terhadap struktur cerita turut berkembang.

Jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah atau instruksi satu arah tanpa media visual, keterampilan bahasa anak tidak berkembang secara maksimal. Anak-anak cenderung menjadi pendengar pasif, kurang memiliki motivasi untuk berbicara atau menanggapi cerita. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak melibatkan anak secara aktif kurang mampu merangsang perkembangan bahasa secara optimal. Oleh karena itu, penggunaan media edukatif seperti buku cerita bergambar sangat direkomendasikan dalam pembelajaran anak usia dini (Dessy & dkk, 2024). Lebih lanjut, observasi dan

wawancara yang dilakukan terhadap guru menunjukkan bahwa guru juga mengalami peningkatan dalam kreativitas mengajar ketika menggunakan buku cerita bergambar. Guru menjadi lebih ekspresif, lebih komunikatif, dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna. Ini merupakan nilai tambah dari aktivitas bermain buku cerita bergambar, karena tidak hanya berdampak pada anak, tetapi juga mendorong guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih inovatif.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis aktivitas bermain buku cerita bergambar tidak hanya berdampak pada peningkatan aspek kognitif dan linguistik anak, tetapi juga berdampak pada aspek sosial-emosional, karena anak-anak belajar bekerja sama, berinteraksi, dan mengekspresikan diri dalam lingkungan yang aman dan menyenangkan. Hal ini mendukung prinsip pembelajaran PAUD yang holistik dan berpusat pada anak. Keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas bermain buku cerita bergambar merupakan metode pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yang membutuhkan pengalaman belajar konkret, menyenangkan, dan penuh interaksi. Oleh karena itu, guru PAUD perlu menjadikan buku cerita bergambar sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di kelas (Muhammad & dkk, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain menggunakan buku cerita bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan bahasa anak usia dini. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang nyata dalam berbagai aspek keterampilan bahasa, seperti kemampuan berbicara, mendengarkan, memperkaya kosa kata, dan memahami isi cerita. Kegiatan bermain buku cerita bergambar terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan interaktif, sehingga sangat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Penggabungan antara unsur visual, imajinatif, dan verbal dalam aktivitas ini memberikan stimulasi yang kaya dan bermakna bagi anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Selain itu, aktivitas ini juga meningkatkan keterlibatan guru dan mendorong penerapan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual. Dengan demikian, buku cerita bergambar bukan hanya sekadar bahan bacaan, tetapi juga media bermain yang edukatif dan strategis dalam membentuk fondasi keterampilan berbahasa anak usia dini secara menyeluruh. Penelitian ini memperkuat pentingnya penggunaan media yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran di TK, dan merekomendasikan agar buku cerita bergambar dijadikan sebagai bagian penting dalam kegiatan pembelajaran berbasis bermain di pendidikan anak usia dini.

Referensi

- Aeng, M. (2020). *Skripsi Sarjana Kependidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Mardika Press.
- Ari, S. K. (2021). *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini*. Gue Pedia.
- Dessy, S., & dkk. (2024). *Perkembangan Anak Usia Dini (Ditinjau Dari Berbagai Aspek)*. Dotplus Publisher.
- Eka, R. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 267-275.
- Feky, R., & dkk. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Gita Lentera.
- Muhammad, G., & dkk. (2023). *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Selat Media Patners.
- Mutia, A., & dkk. (Agustus 2016). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pda TK A di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 52- 59.
- Qomariyatus, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. UB Press.